

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan bukan merupakan suatu penyakit namun proses alamiah, namun bisa bahkan sering mengakibatkan komplikasi dari bermacam perubahan anatomi dan fisiologi dalam tubuh sang ibu. Perubahan hemodinamik merupakan salah satu perubahan fisiologis (aliran darah) meningkatnya volume plasma, terjadi dalam perbandingan lebih besar apabila dibanding peningkatan dari eritrosit. Hal ini menyebabkan konsentrasi hemoglobin (Hb) menurun, mengakibatkan Anemia (Prawirohardjo, 2014). Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan social ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut “potensial danger to mother and chil” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan.(Shoffiyatul, 2019)

Badan kesehatan dunia Word Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di Negara berkembang dan 18% ibu hamil di Negara maju mengalami anemia.(Lidya, 2017)Data Di Indonesia sebesar 37,1% ibu hamil mengalami anemia sedangkan di jawa timur ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 57,8%.(MAYRA, 2018) Data Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2018 sebesar 29,26%, Di Puskesmas Watukenongo Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto pada bulan januari 2022 terdapat 50 ibu hamil 7 ibu hamil yang mengalami anemia.

Kehamilan dengan Anemia disebabkan karena kekurangan zat besi (Anemia defisiensi besi) disebabkan oleh kurangnya pasokan unsur besi di dalam makanan, kalieabsorpsi yang mengalami gangguan, atau bisa disebabkan oleh besi yang keluar dari badan melampaui batas, contoh pada kasus perdarahan . Anemia bisa disebabkan karena defisiensi zat besi, kemungkinan yang paling mendasar penyebab dari penyakit anemia, diantaranya ialah penghancuran dari sel darah merah berlebihan di dalam tubuh ketika sebelum waktunya atau bisa disebut hemolysis. Perdarahan kronik, produksi sel darah merah ketidak optimal, gizi buruk, pembentukan pada eritrosit dari sumsum tulang belakang yang mengalami gangguan (Erlinda, 2021). Anemia di kehamilan bisa mengakibatkan pertukaran nutrisi dan oksigen pada ibu serta janin yang dikandungnya terganggu. Dampak yang ditimbulkan pada ibu hamil penderita anemia yaitu gangguan aktivitas menjadi terganggu, persalinan menjadi lama, perdarahan pada saat persalinan, infeksi ketika masa nifas, sampai kematian pada ibu. (Lidya, 2017). Pada janin, bisa menyebabkan pertumbuhannya terganggu, persalinan yang premature, terjadi Berat Bayi Lahirkaliendah (BBLR) hingga pada kasus kematian bayi.(Shoffiyatul, 2019).

Pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan cara meningkatkan konsumsi zat besi dari makanan, mengonsumsi daging (terutama daging merah) seperti sapi, zat besi juga bisa ditemukan pada sayuran yang berwarna hijau gelap seperti bayam dan kangkung, buncis kacang plong serta kacang-kacangan.(irianto, 2014). Mengurangi resiko terjadinya anemia dalam kehamilan dengan pemberian tablet Fe yang di minum secara teratur, dan

memberitahu keluarga untuk memantau ibu agar selalu tepat waktu minum tablet Fe, kunjungan ANC secara teratur, dan ANC terpadu.(Shoffiyatul, 2019)

Program KB merupakan salah satu program yang menunjang dalam menurunkan AKI dan AKB karena jika peserta KB berkurang maka banyak kehamilan yang tidak diinginkan pasangan dan mengakibatkan ibu untuk tidak peduli terhadap kehamilannya sehingga jika terjadi hal yang patologis segera terdeteksi secara dini karena keadaan tidak terpantau oleh tenaga keehatan yang akan berakibat pada AKI dan AKB yang mana AKI dan AKB merupakan indikator keberhasilan suatu daerah. Jika AKI dan AKB tinggi maka daerah tersebut dikatakan masih tidak berhasil (Dinkes Jatim, 2014).

Sebagai upaya penurunan AKI, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dilakukan program Gerakan Sayang Ibu oleh Presiden Republik Indonesia. Program ini melibatkan sektor lain di luar kesehatan, salah satu program utama yang ditujukan untuk mengatasi masalah kematian ibu yaitu penempatan bidan di tingkat desa secara besar-besaran yang bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir ke masyarakat.

Untuk tercapainya rencana strategi kementerian kesehatan Berdasarkan yang tertera di latar belakang diatas maka penulis melakukan asuhan kebidanan yang komperhensif pada pasien secara langsung dengan judul “ Asuhan Kebidanan pada Ny.”R” Kehamilan dengan Anemia Ringan di Desa Jabontegal Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dalam bentuk pendampingan kepada partisipan melalui program Continuity of care dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

1.2 Batasan Asuhan

Pada penyusunan LTA ini mahasiswa dibatasi pada asuhan kebidanan yang berkelanjutan (*continuity of care*) sejak ibu hamil trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB secara fisiologis.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan secara continuity of care pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB menggunakan pendekatan management kebidanan varney dan teknik pendokumentasian SOAP.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.
2. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.
3. Merencanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.
6. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan mahasiswi dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan continuity of care sesuai standart asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan mahasiswi dalam memberikan asuhan secara continuity of care pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

3. Bagi partisipan

Mendapatkan asuhan secara continuity of care sejak ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.